

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Amensty Internasional merupakan gerakan global lebih dari 10 juta orang yang menganggap ketidakadilan secara pribadi. Organisasi ini independen dan berfokus pada permasalahan HAM tanpa adanya kepentingan politik, ekonomi, dan agama didalamnya Amnesty Internasional pertamakali didirikan oleh Peter Benenson pada Juli 1961. Hal ini berawal dari dua mahasiswa Portugis yang dipejanra hanya karena ingin merayakan kebebasan dengan cara bersulang, Peter marah akan hal tersebut. Ia menulis sebuah artikel berita di The Observer serta menggerakkan kampanye. Artikel tersebut juga dicetak di hamper seluruh dunia, tujuannya adalah agar dimanapun kita berada solidaritas untuk mencapai keadilan dan kebebasan bisa didapatkan jika Bersatu.¹

Amensty Internasional sendiri merupakan Non Governmental Organization. Dimana organisasi tersebut tidak berhubungan sama dengan pemerintah mana pun. Dibentuk untuk memberikan layanan atau mengadvokasi kebijakan publik. Isu-isu yang ditangani oleh organisasi non pemerintah ini biasanya mencakup tentang keprihatinan manusia seperti, hak asasi manusia, perlindungan lingkungan, bantuan bencana, dan bantuan

¹ Amnesty Internasional. *Who We Are*. Diakses pada 24 Juli 2022 dalam <https://www.amnesty.org/en/who-we-are/>

pembangunan, baik dalam ruang lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Biasanya organisasi-organisasi ini dibiayai oleh sumbangan swasta, organisasi internasional, pemerintah.

Organisasi non pemerintah sendiri sudah ada sejak 1910. Istilah organisasi non pemerintah sendiri diciptakan pada awal berdirinya PBB ditahun 1945. Organisasi-organisasi ini memberikan banyak informasi dan keahlian teknis kepada pemerintah dan organisasi internasional seperti PBB tentang berbagai macam masalah internasional dan juga seringkali memberikan informasi lokal yang tidak tersedia bagi pemerintah. Organisasi non pemerintah dapat mengadvokasi atas nama kebijakan tertentu, seperti penghapusan utang, memberikan bantuan kemanusiaan dan bantuan pembangunan, memantau hak asasi manusia atau pelaksanaan peraturan lingkungan.²

Organisasi non pemerintah sudah menjadi aktor penting dalam urusan dunia di dalam PBB dan badan-badan khususnya dan di dalam forum-forum lainnya. Banyak faktor yang telah berkontribusi di dalam pertumbuhan organisasi non pemerintah termasuk globalisasi. Meskipun organisasi non pemerintah sangat bervariasi dalam ukuran, organisasi, dan pendekatan, mereka berbagi keyakinan dasar bahwa individu berprinsip yang bekerja bersama dapat berbuat banyak untuk memecahkan masalah manusia dan lingkungan melalui pengorganisasian akar rumput, penggunaan informasi secara kreatif, dan strategi politik yang cangguh.

² Britannica. "nongovernmental organization". Diakses pada 24 Juli 2022 dalam <https://www.britannica.com/topic/nongovernmental-organization>

Organisasi non pemerintah telah memainkan peran sentral dalam kampanye global melawan perbudakan, perdagangan gading, perburuan paus, kekerasan terhadap perempuan, apartheid di Afrika Selatan, dan proliferasi senjata nuklir. Organisasi non pemerintah memberikan pengaruh pada kebijakan dan program pemerintah dan IGO dengan mengamati atau berpartisipasi dalam pertemuan di mana norma, prinsip, perjanjian, dan konvensi dinegosiasikan, perselisihan diselesaikan, dan sumber daya dialokasikan.

Selama bertahun-tahun Amnesty bergerak semakin pesat, memerangi diskriminasi, menghapus hukuman mati, membela hak pengungsi dan migran, sampai melindungi hak seksual dan reproduksi.³ Pada dasarnya diskriminasi merupakan pembedaan perlakuan. Perbandingan perlakuan tersebut dapat diakibatkan warna kulit, kalangan ataupun suku, serta dapat pula sebab perbandingan gender, ekonomi, agama, serta sebagainya. Bagi Theodorson, diskriminasi merupakan perlakuan yang tidak imbang terhadap perorangan, ataupun kelompok-kelompok sosial, ataupun atribut-atribut khas, semacam bersumber pada ras, kesukubangsaan, agama, ataupun keanggotaan kelas-kelas sosial. Sebutan tersebut umumnya buat melukiskan, sesuatu aksi dari pihak kebanyakan yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga bisa dikatakan kalau sikap mereka itu bertabiat tidak bermoral serta tidak demokratis⁴

³ Ibid

⁴ Fulthoni dkk. "Memahami Diskriminasi" (Jakarta:ILRC,2009). Hal 3

Diskriminasi Asia yang terjadi di Amerika sudah terjadi cukup lama khususnya terhadap Etnis Tionghoa. Orang Amerika keturunan Asia adalah salah satu contoh minoritas. Konsep model minoritas, yang dikembangkan selama dan setelah Perang Dunia II, menyatakan bahwa orang Amerika-Asia adalah imigran kulit berwarna yang ideal ke Amerika Serikat karena keberhasilan ekonomi mereka. Namun di Amerika Serikat, orang Amerika keturunan Asia telah lama dianggap sebagai ancaman bagi negara yang mempromosikan kebijakan imigrasi khusus kulit putih.⁵

Covid 19 diyakini muncul di Wuhan, China pada akhir Desember 2019, dan menyebar ke seluruh dunia pada tahun 2020. Semenjak terjadinya hal tersebut orang Amerika keturunan Asia melaporkan banyak terjadi kejahatan, terlebih pada Etnis Tionghoa yang disebut sebagai awal mula terjadinya penyebaran virus tersebut. Kebencian bermotifkan ras yang melibatkan juga kekerasan fisik dan pelecehan. Adanya Covid 19 semakin memperkuat penyebaran rasisme, ketakutan terhadap orang asing, dan xenophobia umum, sehingga meningkatkan kejahatan kebencian Anti-Asian selama pandemi.

Xenophobia adalah *"fear and hatred of strangers or foreigners or of anything that is strange or foreign."* Rasisme memiliki jangkauan arti yang sedikit lebih luas, termasuk yakin bahwa ras merupakan penentu utama sifat dan kapasitas manusia dan perbedaan ras menghasilkan keunggulan yang melekat pada ras tertentu, serta sistem politik atau sosial yang didasarkan pada

⁵ PBS News Hour. *"The long history of racism against Asian Americans in the U.S."*. Diakses pada 24 Juli 2022 dalam <https://www.pbs.org/newshour/amp/nation/the-long-history-of-racism-against-asian-americans-in-the-u-s>

rasisme.⁶ Xenophobia bukan hanya mempengaruhi orang-orang di tingkat individu. Ini mempengaruhi seluruh masyarakat, termasuk sikap budaya, ekonomi, politik, dan sejarah.

Xenophobia dapat juga menimbulkan permusuhan terhadap orang-orang dengan latar belakang yang berbeda, Menyusutnya kesempatan sosial dan ekonomi bagi kelompok luar, Bias implisit terhadap anggota kelompok luar, Isolasionisme, Diskriminasi, Kejahatan kebencian, Posisi politik, Perang dan genosida. Kebijakan dalam dan luar negeri yang kontroversial Menurut orang Amerika, orang-orang dengan keturunan Asia bertanggung jawab penuh atas penyebab dan penyebaran virus Covid 19.

Orang-orang Asia ini juga dianggap tidak pantas berada di Amerika. ketakutan ini membuat Amerika menyalahkan “orang lain” atau beberapa kelompok diluar identitas nasional, agama, dan etnis mereka sendiri. Covid 19 bukan awal dari krisis kesehatan masyarakat yang mengakibatkan perlakuan berbeda-beda terhadap orang Asia-Amerika. Dan bukan hanya masyarakat Amerika saja yang menyalahkan Asia akibat munculnya virus ini, tetapi banyak pejabat politik yang menggunakan kata kasar untuk menghina dan menyalahkan Cina.

Pada 23 Maret 2020 Donald Trump menyatakan bahwa orang-orang Asia-Amerika tidak boleh disalahkan dengan cara atau bentuk apapun. Ia juga mengecam serangan-serangan yang dilakukan terhadap orang-orang Asia

⁶ Merriam Webster. “‘Xenophobia’ vs. ‘Rasisme’”. Diakses pada 24 Juli 2022 dalam <https://www.merriam-webster.com/words-at-play/xenophobia-and-racism-difference>

tersebut. Namun hal tersebut sudahlah terlambat, dikarenakan sudah banyak kasus yang terjadi.⁷

Stop AAPI Hate, merupakan sebuah komunitas yang dibentuk untuk bersatu melawan rasisme dan kebencian terhadap Asia-Amerika yang meningkat setelah Covid 19.⁸ Catatan hak asasi manusia di pemerintahan Trump semakin memburuk selama tahun 2020. Adanya pandemi Covid 19 semakin memperburuk ketidaksetaraan yang berlangsung di Amerika. Respon pemerintah tidak memadai dan tidak merata memiliki dampak yang tidak proporsional dan diskriminatif pada banyak ras.⁹ Pada 14 April 2021 Amnesty Internasional mengirimkan surat kepada Senator dengan harapan yang mendesak agar segera mengesahkan Undang-Undang Kejahatan dan Kebencian Covid 19 dan Jabara-Heyer No Hate Act. Jabara-Heyer No Hate Act ditawarkan sebagai amandemen terhadap Undang-Undang Kejahatan Kebencian Covid 19.

Amnesty mendesak untuk mendukung kedua undang-undang tersebut. Undang-Undang Kejahatan Kebencian COVID-19 (S.937) Undang-Undang Kejahatan Kebencian COVID-19 mengatasi lonjakan kekerasan terhadap komunitas Asia-Amerika dan Kepulauan Pasifik (AAPI) dengan menugaskan seorang pejabat di Departemen Kehakiman (DOJ) untuk segera meninjau kejahatan rasial yang dilaporkan ke penegak hukum. RUU itu juga

⁷ Nature Public Health Emergency Collection. "Anti-Asian Hate Crime During the COVID-19 Pandemic: Exploring the Reproduction of Inequality". Diakses pada 24 Juli 2022 dalam <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7364747/#!po=7.42574>

⁸ Stop AAPI Hate. "home". Diakses pada 24 Juli 2022 dalam <https://stopaapihate.org/>

⁹ Amnesty International Report 2020/21. "The state of The World's Human Right. Hal 382. Diakses pada 27 Juli 2022 dalam https://www.amnesty.id/wp-content/uploads/2021/04/202021-air-english_2021-03-15_EMBARGO-2.pdf

menyediakan sumber daya bagi komunitas AAPI untuk bersatu dan melawan intoleransi dan kebencian.¹⁰

1.2 RUMUSAN MASALAH

Seperti yang diketahui bahwa kasus diskriminasi Etnis Tionghoa yang ada di Amerika sebenarnya sudah lama terjadi. Banyak imigran Tionghoa yang merasakan diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat Amerika sejak abad ke-18. Dan pada masa itu juga muncul Undang-Undang Pengecualian Cina atau Chinese Exclusion Act, awalnya Undang-Undang tersebut hanya berfokus pada imigran China, namun seiring berjalannya waktu Undang-Undang tersebut lebih meluas, tidak hanya untuk masyarakat Tionghoa saja.

Kasus ini menjadi bertambah banyak ketika pandemic Covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China, dan menyebar keseluruhan dunia termasuk Amerika Serikat. Dengan adanya pandemi ini masyarakat Amerika merasa bahwa ini semua merupakan akar permasalahan dari China. Kasus diskriminasi yang terjadi ini membuat Amnesty International sebagai organisasi hak asasi manusia ikut turun tangan dalam hal tersebut. Joe Biden yang merupakan presiden Amerika di masa sekarang juga dituntut untuk turun tangan dalam menangani hal tersebut. Kebijakan apa saja yang bisa diberikan untuk menangani kasus diskriminasi ini.

¹⁰ Amnesty International. "Covid 19 Hate Crimes Act". Diakses pada 27 Juli 2022 dalam <https://www.amnestyusa.org/wp-content/uploads/2021/04/Vote-Rec-on-COVID-Hate-Crimes-Act-and-NO-HATE-Act.pdf>

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Melihat dari latar belakang masalah yang sudah di paparkan diatas, maka penelitian ini merujuk kepada suatu pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana peran Amnesty Internasional dan apa kebijakan yang dilakukan oleh Joe Biden terhadap kasus diskriminasi di negaranya?”**

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan sejarah awal terjadinya diskriminasi terhadap Etnis Asia khususnya China dan kronologi kejadian di masa pandemic Covid-19. Serta Untuk mengetahui upaya apa saja yang Amerika lakukan untuk mengurangi diskriminasi terhadap Etnis Asia yang ada disana, yang terjadi selama masa pandemi Covid 19.
2. Meanganalisis rumusan masalah tersebut dengan menggunakan teori Human Security dan Homeland Security

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

a. Secara Praktis

Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini dapat mengembangkan lebih

tentang informasi yang ada sehingga menjadi akurat dan relevan.

b. Secara Akademis

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari sebelumnya, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan acuan terhadap pengembangan penelitian selanjutnya terkait isu Diskriminasi di masa pandemi Covid-19

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika yang dimaksud adalah gambaran dari pokok pembahasan dalam penulisan skripsi. Dengan begitu penelitian ini, penulis akan menjabarkan dalam bentuk penulisan seperti :

BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penelitian

BAB II (KAJIAN PUSTAKA)

Dalam Bab Ini, akan diuraikan mengenai penelitian sebelumnya yang terkait dengan diskriminasi ras, dan akan diuraikan tentang teori yang didapat digunakan untuk menyusun dan sebagai landasan berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah. Pada bab ini penulis akan menguraikan kerangka pemikiran yang disusun mengenai uraian teori menurut sang peneliti tanpa mengurangi makna teori yang digunakan.

BAB III (METODE PENELITIAN)

Peneliti akan menjelaskan proses penelitian yang digunakan dalam penulisan yang meliputi : pendekatan penelitian, metode-metode penelitian yang akan digunakan, dimulai dari Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data serta analisisnya, dan jadwal penelitian.

BAB IV (HASIL PENELITIAN KEBIJAKAN JOE BIDEN TERHADAP PERKEMBANGAN KASUS DISKRIMINASI ETNIK DI AMERIKA SERIKAT)

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang bagaimana perkembangan awal adanya diskriminasi di Amerika, membahas tentang Undang-Undang Pengecualian China atau Chinese Exclusion Act, menjelaskan kronologi awal terjadinya kasus, membahas upaya dan kebijakan Joe Biden menangani kasus, sampai menganalisis menggunakan teori Human Security

BAB V (PENUTUP)

Pada bagian ini berisi penutup seperti kesimpulan dan saran yang diajukan oleh peneliti, Peneliti memaparkan simpulan dari hasil penelitiannya dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan hal yang baik serta manfaat dan pengarahan terhadap peneliti yang akan membahas topik yang sama selanjutnya.